

Perancangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP 2 di SMKN 1 Bojonegoro

Coco Dwi Permana

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : cocopermana16080314024@mhs.unesa.ac.id

Durinta Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : durintapuspasari@unesa.ac.id

Abstract

A pocket book is a small sized book, practical and light that contains concise material or information and there are interesting pictures. Because the small size of the pocket book is easy to carry and can be read anywhere. This research aims to describe the process of development pocket books as teaching materials for Public Relations and Protocol class XI OTKP 2 SMKN 1 Bojonegoro. The development that will be used is 4D models development from Thiagarajan which has been adjusted. The steps that will be done are definite, design, but for the development and disseminate step will not be done because of the researcher's time and cost limitations. The results showed that the process of development a pocket book has several steps for the definition stage: 1) initial analysis which includes analysis initial abilities of students, concept analysis, task analysis and the formulation of learning objectives, 2) the design phase includes designing the material and initial design of the pocket book. The result of this study illustrates how to process defines a pocket book as an instrument and describes the design or initial disegni of a pocket book as an object of public relations and protocol. In this study researchers hope that the next researchers will be able to continue to the next stage in order to create valid produk that can be tasted on students

Keywords: pocket book; public relations and protocol; teaching materials.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tak terpisahkan dari kehidupan kita, sebab dengan adanya pendidikan mampu menciptakan manusia yang lebih bermutu. Pendidikan bermutu mempunyai tujuan yang spesifik dan mampu untuk dipertanggungjawabkan. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan ialah pendidikan nasionalnya mempunyai fungsi menumbuhkan keterampilan dan membangun kepribadian serta kemajuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya kemampuan peserta didik untuk menjadikannya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berilmu, pandai dan sebagai warga negara demokratis yang memiliki tanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dengan adanya pendidikan, maka tingkat kemajuan bangsa akan bisa ditentukan. Pernyataan tersebut sama seperti pendapat Soedijarto (2008:20) yang mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan yang bermutu maka terlahir manusia pandai, berakhlak dan memiliki keterampilan sehingga matang untuk terjun ke dunia kerja.

Demi terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan, pemerintah melaksanakan seluruh usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar semakin baik melalui penggantian rencana pendidikan nasional dengan menyempurnakan kurikulum, pembaruan sistem pengajaran, dan meningkatkan kualitas dari pendidik. Tercapainya tujuan pendidikan adalah hasil dari seorang pendidik saat melakukan proses pembelajaran, dalam hal ini seorang pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk pendidik dan membimbing siswa. Secara individu ataupun kelompok, dilingkup sekolah maupun luar. Oleh sebab itu guru memiliki peran yang krusial pada dunia pendidikan. Proses pendidikan akan dikatakan berhasil apabila bahan ajar yang digunakan guru dapat memudahkan siswa saat memahami materi.

Bahan ajar adalah suatu faktor terpenting dalam terlaksananya pendidikan di sekolah yang berarti semua jenis bahan yang dapat digunakan oleh pendidik saat melakukan proses pembelajaran. Bahan tersebut berupa tertulis dan tidak tertulis (Diknas, 2008:8). Berdasarkan pendapat dari Lestari (2013:1), menyatakan bahan ajar adalah seperangkat alat yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, dan cara mengevaluasi, dengan desain terstruktur dan atraktif demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan bahan ajar sangat penting digunakan oleh seorang guru dalam mengajar siswa. Dengan bahan ajar diharapkan mempermudah siswa dalam proses pemahaman materi, selama proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah satu dari sekian banyak satuan pendidikan resmi memiliki fokus dalam mengembangkan keahlian siswa agar bisa melakukan kegiatan tertentu. Pendidikan kejuruan adalah lanjutan dari sekolah menengah yang biasa disebut SMP, MTs, atau jenis lainnya yang derjatnya sama. Penjurusan pada SMK, MAK, atau yang fokusnya sama menyesuaikan mata pelajaran yang dipelajari sesuai dengan keahlian yang dipilih. Dalam pendidikan kejuruan terdapat unit terkecil yaitu bidang studi keahlian (PP No. 17 Tahun 2010). Pendidikan menengah kejuruan berfokus untuk memaksimalkan siapnya siswa untuk berkecimpung dalam dunia kerja dan bisa meningkatkan sifat profesional.

SMK Negeri 1 Bojonegoro ialah sekolah menengah kejuruan negeri memiliki akreditasi A beralamatkan di jln. Panglima Polim No. 50, Rt.18/Rw.05, Sumbang, Bojonegoro. SMKN 1 Bojonegoro adalah salah satu sekolah menengah kejuruan favorit di Bojonegoro. SMKN 1 Bojonegoro ialah satu dari beberapa sekolah kejuruan yang mempunyai program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) membahas tentang pengetahuan dan keterampilan saat mengelola pekerjaan di perkantoran, mampu menjalankan peralatan-peralatan kantor modern dengan benar, mengetik 10 jari, kearsipan, korespondensi, dengan kemampuan mampu berkomunikasi dengan publik agar membangun sebuah kepercayaan yang baik dan ditunjang dengan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu lulusan dari program keahlian ini banyak dibutuhkan untuk menunjang aktivitas berkembangnya suatu instansi pemerintah maupun swasta.

Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan adalah salah satu mata pelajaran di program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dimana di dalamnya membahas tentang seni berkomunikasi dengan publik agar saling pengertian dan mampu menyusun sebuah acara sesuai dengan aturan.

Kompetensi Dasar (KD) ialah fokus belajar siswa saat mendalami materi yang diajarkan oleh guru, tujuannya agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Kompetensi dasar juga mengharuskan siswa untuk mempunyai kemampuan tertentu sebagai bahan referensi untuk menyusun indikator. Pada kompetensi dasar tersebut tidak hanya berisi tentang pengetahuan umum saja tetapi juga terdapat kegiatan praktikum yang akan dilakukan langsung oleh siswa untuk memudahkan siswa dalam pemahaman materi, karena alasan tersebut diperlukannya bahan ajar yang gampang dicerna oleh siswa, mempunyai sifat praktis dan dapat dipelajari di manapun dan kapanpun, salah satunya adalah buku saku.

Definisi buku saku dalam KBBI Daring (2016) ialah buku yang ukurannya kecil dan bisa masuk di dalam saku sehingga gampang untuk dibawa ke mana saja. Sedangkan menurut Setyono, Karmin, & Wahyuningsih (2013), buku saku merupakan buku dengan ukuran sangat kecil, ringan, mudah dibawa, dan kapanpun bisa dibaca. Oleh karena itu buku saku mudah dipelajari dan sangat praktis.

Dari hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bojonegoro dapat diketahui bahwa buku paket pada pelajaran Humas dan Keprotokolan merupakan buku yang seharusnya dipunyai oleh siswa. Dari hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP dapat diketahui bahwa siswa kelas XI OTKP 2 mengalami permasalahan dalam memahami isi dari materi Humas dan Keprotokolan. Hal itu disebabkan karena materi Humas dan Keprotokolan yang terdapat di buku paket mempunyai penampilan biasa saja seperti buku paket pada umumnya, tidak adanya unsur

atraktif dalam buku, kalimat yang terdapat di buku paket terlalu panjang sehingga butuh waktu untuk memahaminya, gambar yang kurang menarik, serta memiliki ukuran yang kurang simpel buat mempermudah buku saat dibawa, mengakibatkan ketertarikan siswa dalam membaca atau mempelajari materi yang ada di buku paket cenderung menurun. Selain sebab tersebut siswa tidak memiliki referensi buku lain selain buku yang diberikan oleh sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyono, Tsani, & Rahma (2018) tentang pengembangan buku saku Matematika berbasis karakter dinyatakan layak dengan presentase sebesar 70,8% dan respon dari peserta didik mendapatkan presentase sebesar 86,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Husain (2015) tentang bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar Mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor dinyatakan layak dengan presentase sebesar 82% dan uji coba dengan peserta didik mendapatkan presentase sebesar 90%. Selain itu Penelitian juga dilakukan oleh Rahmawati, Sudarmin, & Pukan (2013) tentang pengembangan buku saku IPA bilingual dinyatakan layak dengan presentase 85,7%. Berdasarkan penelitian terdahulu dan sebuah masalah yang terdapat di sekolah tersebut peneliti terdorong untuk mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar siswa kelas XI OTKP 2 di SMK Negeri 1 Bojonegoro

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencapai sebuah tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan mendefinisikan proses mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP 2 di SMK Negeri 1 Bojonegoro.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Ciri khas seorang manusia adalah keinginannya untuk belajar, hal tersebutlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan belajar manusia mampu memenuhi keinginannya untuk melakukan sesuatu yang belum bisa ia lakukan. Adanya kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi dirinya ataupun sekitarnya.

Menurut Trianto (2014) belajar ialah sebuah perubahan pribadi seseorang lewat pengalaman yang dirasakannya dan bukan karena perubahan dari tubuh atau karakteristik yang dimiliki sejak lahir

Dalam Tobroni (2015:18) pembelajaran adalah sebuah perubahan perilaku memiliki potensi tetap adalah hasil dari paktik yang berulang. Makna pembelajaran yaitu sebuah subjek belajar yang harusnya dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksudkan ialah peserta didik, siswa atau peserta didik merupakan pusat dari aktivitas belajar. Sebagai subjek dari belajar siswa dituntut agar aktif saat proses mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan sebuah masalah, dan mampu merumuskan sebuah permasalahan dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran mempunyai sebuah istilah yaitu melengkapi satu sama lain, sehingga dalam istilah tersebut tidak akan bisa dipakai tanpa adanya kata penghubung *dan*. Sebab belajar merupakan sebuah kegiatan atau metode mendapat pengetahuan, keahlian atau perubahan perilaku dan cara berfikir akibat dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah mengatur dan memaksimalkan semua sumber daya yang telah dimilikinya, sehingga tujuannya tercapai dengan optimal.

Bahan Ajar

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik membutuhkan sebuah bahan ajar. Karena hal tersebut penting dalam pembelajaran, maka bahan ajar perlu disusun agar sesuai untuk digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

dalam Prastowo (2015:17) bahan ajar mempunyai pengertian yakni seluruh bahan (baik berupa informasi, alat, maupun teks) diatur secara teratur, memperlihatkan bentuk lengkap dari kompetensi

yang nantinya dikuasai siswa dan digunakan saat proses pembelajaran yang memiliki tujuan perencanaan dan pengkajian penerapan pembelajaran. Contohnya buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau model miniatur, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan lainnya.

Sedangkan dalam Hamdani (2011:174), bahan ajar merupakan semua jenis bahan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang dimaksud yaitu bahan ajar yang tertulis dan tidak tertulis. Pengertian lain dari bahan ajar menurut Lestari (2013:1) merupakan seperangkat alat berisikan materi pembelajaran, metode, batasan, dan cara mengevaluasi, mempunyai desain terstruktur dan menarik agar dapat sampai ditujuan yang telah direncanakan.

Fungsi bahan ajar menurut Prastowo (2015:24) terbagi dalam dua fungsi yakni bagi guru dan murid. Fungsi dari bahan ajar ialah sebagai motivasi saat proses pembelajaran di kelas menggunakan materi pembelajaran konseptual supaya siswa bisa mengerjakan tugas secara maksimal. Fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah dapat dijadikan sumber pendapatan guru apabila ciptaanya diterbitkan. Sebaliknya buat peserta didik untuk memudahkan dalam mempelajari setiap kompetensi yang diajarkan.

Buku Saku

Terdapat berbagai macam jenis dan bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya bahan ajar cetak. Dalam Prastowo (2015) bahan ajar cetak ialah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, mempunyai fungsi untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran, salah satu dari bahan ajar cetak yaitu buku saku.

Buku saku merupakan buku yang ukurannya kecil dan bisa masuk di dalam saku sehingga gampang untuk dibawa ke mana saja (KBBI Daring, 2016). selain itu buku saku dalam Setyono, Karmin, & Wahyuningsih (2013) adalah buku saku yang ukurannya kecil berisikan informasi atau materi yang bisa disimpan dan dibawa ke manapun.

Buku saku dalam Agustien & Listiadi (2014) adalah buku yang mempunyai bentuk yang kecil, praktis dan ringan berisi informasi yang dapat dibawa kemana-mana dan dibaca kapanpun. Dipasaran terjual beberapa buku saku. Buku tersebut disajikan semanarik mungkin menggunakan bermacam warna serta gambar yang menarik didalamnya. Tetapi terdapat juga buku saku berisikan tulisan saja. Maka buku saku sebagai bahan ajar dapat diartikan seperti buku yang isi di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan hasil dari menganalisis kurikulum yang berbentuk tulisan (Hosnan, 2014).

Dari beberapa pengertian tersebut mengenai buku saku, bisa ditarik kesimpulan bahwa buku saku ialah buku dengan ukuran kecil, praktis dan ringan. Isi dari buku tersebut berupa materi atau informasi ringkas dan memiliki gambar yang menarik, karena ukurannya kecil buku saku mudah dibawa dan dibaca kapanpun.

Kelebihan dari buku saku sebagai berikut: 1) ukuran buku yang kecil; 2) isi di dalam buku saku singkat; 3) memahaminya sangat mudah berkat isi singkat; 4) pengeluaran dalam membuat buku saku relatif murah; 5) mudah digunakan sebagai media hafalan. Kalau untuk kelemahan dari buku saku adalah : 1) karena bukunya kecil maka *fontnya* juga berukuran kecil; 2) isi dalam buku saku terbatas karena diringkas; 3) mudah hilang karena ukuran yang kecil (Hosnan, 2014).

Humas dan Keprotokolan

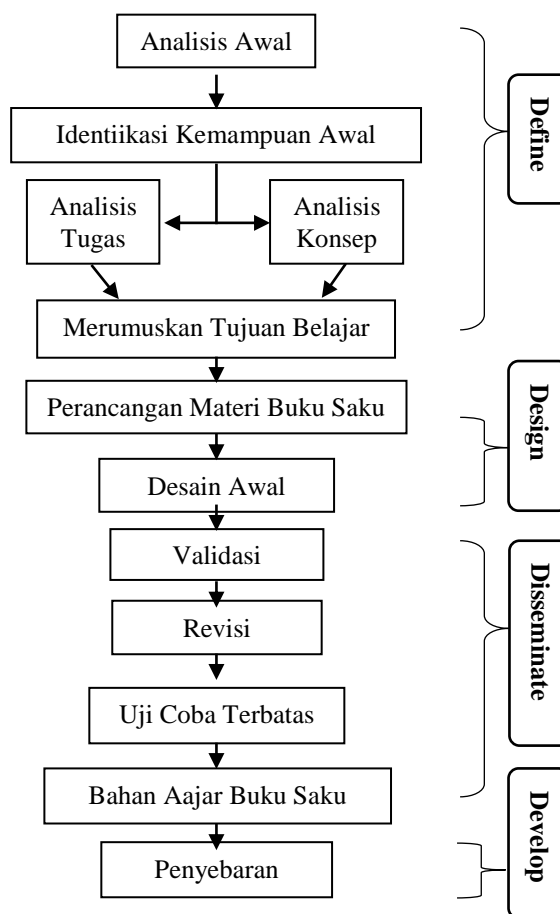
Materi humas dan keprotokolan ialah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa kelas XI di program keahlian Administrasi Perkantoran (APK) di sekolah menengah kejuruan (SMK) mata pelajaran ini mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami cara untuk menjalin atau menjaga hubungan harmonis antara organisasi dengan masyarakat. Siswa juga diharapkan mampu mengetahui

semua proses yang ada kaitannya dengan organisasi serta mengerti peraturan dalam semua acara resmi di Negara, pemerintahan, maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R & D). Dalam Sugiyono (2012:407), metode penelitian pengembangan digunakan buat menciptakan suatu produk dan membuktikan keberhasilan produk. Dalam Sukmahadinata (2016:164), penelitian R & D merupakan proses pengembangan sebuah produk baru atau menyempurnakan sebuah produk yang sudah ada dan bisa untuk dipertanggungjawabkan.

Model 4-D merupakan model perangkat pembelajaran yang digunakan di penelitian ini. Trianto (2007:103) menyebutkan bahwa model ini memiliki 4 tahap yakni : 1) tahap pendefinisian (*define*) adalah menentukan dan mengartikan syarat pembelajaran; 2) tahap perancangan (*design*) adalah untuk menyiapkan *prototype* perangkat pembelajaran; 3) tahap pengembangan (*develop*) adalah tahap dalam menciptakan perangkat pembelajaran yang telah dikoreksi oleh beberapa pakar; 4) tahap penyebaran (*disseminate*) adalah pemakaian perangkat pembelajaran yang dikembangkan secara lebih luas. Pemilihan model perangkat 4-D didasari oleh kebutuhan dalam mengembangkan buku saku. Tetapi dalam pembuatan artikel konseptual ini, peneliti tidak melakukan tahap pengembangan dan penyebaran, karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan biaya untuk melanjutkan penelitian sampai ke tahap tersebut. Gambar 1 berikut merupakan gambar model perangkat pembelajaran 4-D.



Gambar 1. MODEL 4-D

Sumber: Diadaptasi oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel (dalam Trianto, 2014:233)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan 4-D adalah model pengembangan untuk digunakan dalam proses pengembangan buku saku di SMK Negeri 1 Bojonegoro, yang dicetuskan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel, terdapat 4 tahapan yaitu: *define* (pendefinisian) *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Trianto 2007:103). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Husain, 2015) tentang pengembangan buku saku sebagai bahan ajar menggunakan Model 4-D Namun dalam penelitian tersebut hanya sampai pada tahap *develop* (tahap pengembangan) saja, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuzula & As'ari (2013) tentang pengembangan buku saku volume kubus juga menggunakan model pengembangan 4-D yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti menjadi 3-D tanpa melalui tahapan *Disseminate* (Penyebaran).

Sedangkan dalam pembuatan artikel konseptual ini, peneliti tidak melakukan tahap pengembangan dan penyebaran, karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan biaya untuk melanjutkan penelitian sampai ke tahap tersebut. Tahapannya dipaparkan dibawah ini :

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari tahap ini yaitu untuk penetapan dan pendefinisian syarat pembelajaran dengan melakukan analisis materi dimata pelajaran Humas dan Keprotokolan. Di tahap ini yang dilakukan adalah analisis awal, identifikasi kemampuan awal, menganalisis konsep, menganalisis tugas dan perumusan tujuan belajar. Berikut tahapan-tahapannya.

Pertama, analisis awal. Bertujuan untuk menganalisis kurikulum dan permasalahan mendasar di kelas XI OTKP 2 SMK 1 Bojonegoro. Di sekolah menengah kejuruan ini menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018. Mata pelajaran Humas dan Keprotokolan menuntut siswa agar bisa membangun atau mempertahankan komunikasi yang baik dengan masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan dan citra baik dari masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pada saat guru menjelaskan di kelas tetapi siswa juga harus belajar mandiri, sehingga siswa harus mempunyai buku pendukung agar memudahkan dalam mamahami materi yang telah diajarkan.

Terdapat beberapa sumber bahan ajar yang dipakai di kelas XI OTKP 2 SMKN 1 Bojonegoro berupa dua buah buku paket yang memiliki ukuran tebal, kalimat-kalimat yang menjelaskan materi juga sangat panjang sehingga membutuhkan waktu dalam memahami materinya. Dalam permasalahan tersebut dibutuhkan bahan ajar pendukung dalam pembelajaran. Karena tujuan adanya bahan ajar ialah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu agar kegiatan pembelajaran lebih menarik (Prastowo, 2015:26).

Kedua, mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Di tahap ini tujuannya yaitu melihat tingkat pemahaman siswa dan karakteristik dari siswa kelas XI OTKP 2 dengan membuat beberapa pertanyaan untuk ditujukan ke salah satu guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMKN 1 Bojonegoro. Di tahap ini bisa dibuat dasar dalam membuat materi pelajaran, karena berisikan tingkat pemahaman dan karakteristik yang berbeda-beda dari siswa.

Ketiga, analisis tugas. Analisis tugas diatur berlandaskan dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada materi yang terdapat dimata pelajaran Humas dan Keprotokolan. Siswa akan diberikan buku saku untuk dibaca dan selanjutnya mengerjakan soal latihan berupa soal pilihan ganda dan uraian yang ada di buku saku tersebut (Agustien & Listiadi, 2014).

Keempat, analiss konsep. memiliki tujuan dalam menyampaikan pemahaman materi yang terdapat dimata pelajaran Humas dan Keprotokolan yang sesuai pada kompetensi dasar yang telah ditentukan dan silabus. Berikut adalah Kompetensi Dasar yang akan dipelajari untuk siswa kelas XI OTKP 2 semester genap, yaitu: 1) menerapkan komunikasi efektif kehumasan; 2) menerapkan penyusunan

pesan bidang kehumasan; 3) menganalisis media komunikasi humas; 4) menerapkan pembuatan profil organisasi; 5) menerapkan perencanaan program kehumasan.

Kelima, merumuskan tujuan belajar, sesuai yang tertera di tujuan pembelajaran di silabus dan kompetensi dasar, diharapkan siswa mampu mengerti dan memahami serta mampu menerapkan dalam lingkungan masyarakat. Selain tujuan pembelajaran di silabus dan KD peneliti mengharapkan lewat pengembangan buku saku ini bisa mendukung siswa dalam menguasai materi yang terdapat di mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) tujuannya untuk membuat buku saku sebagai bahan ajar mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan pada semester genap. Hasil dari tahap ini yaitu buku saku yang bakal direvisi oleh beberapa ahli yaitu ahli materi, bahasa dan grafis (Hosnan, 2014). Ada dua bagian di tahap ini, yaitu:

Pertama, merancang materi buku saku. Dalam perancangan materi yang ada di buku saku peneliti menggunakan materi mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan semester genap. Materi tersebut dirancang seperti pada silabus kurikulum 2013 revisi 2018, materi tersebut mengikuti kegiatan belajar 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) (Hosnan, 2014:34).

Kedua, desain awal buku saku, Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Agustien & Agung, 2014) tentang pengembangan buku saku sebagai bahan ajar akuntansi, dalam pembuatan desain awal buku saku peneliti menggunakan program corel draw X5 untuk membuat desain tampilan awal buku saku. Dalam penelitiannya buku saku berukuran 8cm x 12 cm. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (S. H. Lestari, 2018) tentang pengembangan buku saku sebagai bahan ajar sejarah, dalam pembuatan desainnya mempunyai ukuran 9x12 cm, didesain menggunakan bantuan *Corel Draw X5* dan *Microsoft Office Publisher 2016*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Windayani, Kasrina, & Ansori, 2018) tentang pengembangan buku saku dari hasil eksplorasi tanaman obat, di penelitian tersebut Desain buku saku memiliki ukuran 15 x 12 cm, font Times New Roman 12. Susunan buku saku dalam penelitian ini meliputi : 1) Sampul depan buku saku atau cover; 2) Halaman sampul dalam; 3) Kata pengantar; 4) Daftar isi; 5) KI, KD, Materi Pokok, Indikator Ketercapaian dan Tujuan Pembelajaran; 6) Bagian pendahuluan terdiri dari materi pendahuluan yang meliputi penjelasan tentang lokasi penelitian, Karakteristik Tumbuhan Angiospermae, Siklus hidup angiospermae, Pengelompokan tumbuhan angiospermae, Kunci determinasi tumbuhan angiospermae yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Rejang; 7) Bagian isi terdiri dari: Deskripsi tanaman obat berdasarkan famili yang terdiri dari deskripsi karakteristik tiap famili, deskripsi tiap jenis tanaman obat yang meliputi: klasifikasi, deskripsi dan peranan; 8) Latihan Soal; 9) Kunci Jawaban 10) Bagian penutup terdiri dari: Glosarium, Daftar Pustaka dan Tentang Penulis.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti membuat desain awal buku saku dengan referensi dari penelitian terdahulu yang meliputi ukuran dari buku saku yaitu 9x13 didesain menggunakan *Corel Draw X7*, menggunakan font Book Antiqua 10. Berikut susunan awal buku saku : *Pertama*, bagian awal mencakup: a) *cover* bagian depan buku saku yang berisi judul buku saku, dan desain yang cocok untuk mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan; b) kata pengantar yang berisi ucapan terima kasih dari peneliti dan harapan; c) daftar isi berisikan letak halaman di buku saku; d) peta konsep materi, memudahkan siswa mempelajari materi yang akan dipahaminya; e) kompetensi inti dan kompetensi dasar berisikan pedoman materi dalam buku saku; f) materi pokok yang akan dipelajari siswa; g) tujuan pembelajaran berisi mengenai tujuan siswa dalam pembelajaran. *Kedua* bagian isi yang terdapat dalam buku saku mencakup materi berkurikulum 2013 revisi 2018 seperti di kompetensi dasar silabus, serta ada soal latihan beserta jawabannya agar mempermudah siswa untuk mencerna materi pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan; *Ketiga* bagian akhir buku saku yang berisikan: a) uji kompetensi yang berisikan soal latihan difungsikan untuk melihat tingkat kephahaman

siswa; b) daftar pustaka yang berisi sumber data yang diperoleh dalam mencari materi; c) cover belakang buku saku.

Peneliti menyajikan sampul bagian depan, *layout*, dan sampul bagian belakang dari buku saku mata pelajaran Humas dan Keprotokolanan sebagai gambaran buku saku yang dikembangkan.

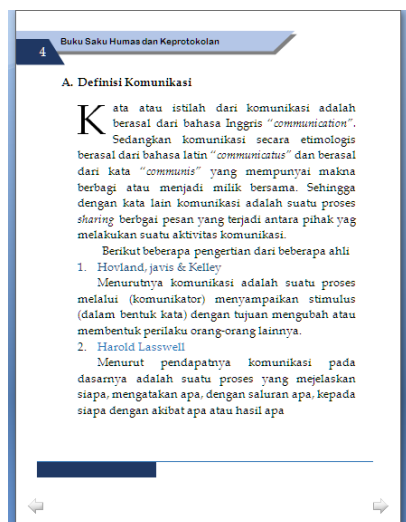
Pertama, sampul bagian depan buku saku mata pelajaran Humas dan Keprotokolanan.



Sumber: dokumentasi peneliti (2020)

Kedua, *layout* dari peta konsep, tujuan pembelajaran dan isi buku saku





Sumber: dokumentasi peneliti (2020)

Ketiga, sampul bagian belakang buku saku mata pelajaran Humas dan Keprotokolan



Sumber: dokumentasi peneliti (2020)

KESIMPULAN

Proses perancangan buku saku sebagai bahan ajar mata pelajaran humas dan keprotokolan kelas XI OTKP 2 untuk semester genap menggunakan model pengembangan 4-D, model ini dicetuskan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel. Model ini memiliki 4 tahapan, tapi dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan 2 tahapan saja karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan biaya untuk melanjutkan penelitian sampai ditahap pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Berikut penjelasan singkat tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : 1) tahap pendefinisian (*define*) Di tahap ini mempunyai tujuan untuk penetapan dan pendefinisian syarat pembelajaran dengan melalui beberapa langkah yaitu analisis awal, identifikasi kemampuan awal, menganalisis konsep, menganalisis tugas dan perumusan tujuan belajar dimata pelajaran Humas dan Keprotokolan. 2) tahap perancangan (*design*) tujuannya ialah untuk membuat rancangan buku saku sebagai bahan ajar mata pelajaran Humas dan Keprotokolan pada semester genap. Di tahap ini terbagi menjadi 2 tahapan yaitu *pertama* merancang materi yang akan dimasukkan dalam buku saku yaitu materi Humas

dan Keprotokolannya semester genap, yang *kedua* membuat desain awal dari buku saku berisi susunan dan gambaran buku saku yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, A. V., & Agung, L. (2014). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. *jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (2), 2–5.
- Cahyono, B., Tsani, D. F., & Rahma, A. (2018). Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter pada Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*, 08(2), 185–199.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Paduan Bahan ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainstific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husain, M. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor Pada Siswa Kelas Xi Apk 1 SMKN 1 Surabaya*. 3 (3), 1–34.
- KBBI Daring. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Diambil 15 Mei 2020, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buku_saku
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Lestari, S. H. (2018). Pengembangan Buku Saku Materi Teori Masuk dan Berkembangnya Islam Di Indonesi Sebagai Bahan Ajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2)(3), 202–213. Diambil dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/risalah/issue/view/1573>
- Nuzula, E. F., & As'ari, A. R. (2013). *LIMAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SMP Elvira Firdausi Nuzula dan Abdur Rahman As ' ari Universitas Negeri Malang Berdasarkan pengamatan selama kegiatan PPL di SMP Negeri 21 Malang , terlihat sebagian besar siswa kurang memanfaatkan buku paket d*.
- Prastowo, A. (2015). *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Presiden Republik Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010*. , (2010).
- Rahmawati, N. L., Sudarmin, & Pukan, K. kedati. (2013). PENGEMBANGAN BUKU SAKU IPA TERPADU BILINGUAL DENGAN TEMA BAHAN KIMIA DALAM KEHIDUPAN SEBAGAI BAHAN AJAR DI MTs. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2(1), 157–164. <https://doi.org/10.15294/usej.v2i1.1769>
- Setyono, Y., Karmin, S., & Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisikakelas Viii Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 120143.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmahadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windayani, Kasrina, & Ansori, I. (2018). *PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERDASARKAN HASIL EKSPLORASI TANAMAN OBAT SUKU PENDAHULUAN Dalam proses pembelajaran , guru selain sebagai pendidik , pembimbing , dan pengarah serta narasumber pengetahuan juga sebagai motivator yang bertanggung jawab secara keselu*. 2(1), 51–57.